

## SIGNIFIKANSI PENGAKUAN IMAN RASULI BAGI GEREJA MASA KINI

**Gideon Rusli**

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga  
*gideon.rusli@gmail.com*

Diterima : 25 November 2021	Direvisi : 20 Desember 2021	Disetujui : 6 Januari 2022
-----------------------------	-----------------------------	----------------------------

### **Abstrak**

Artikel ini secara khusus akan membahas Pengakuan Iman Rasuli sebagai salah satu dari Pengakuan iman oikumenis bersama dengan Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel dan pengakuan iman Athanasius. Sejarah dan otentikasi dari pengakuan Iman Rasuli ini selalu menjadi sebuah diskusi sepanjang masa gereja. Menggunakan metode deskriptif dan studi pustaka, penelitian ini melihat sisi sejarah/historis dari Pengakuan Iman Rasuli dari abad awal sampai terbentuknya bentuk final. Selain itu, artikel ini membahas tentang sisi teologis dari setiap butir pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan Iman Rasuli ini tidak lepas dari kontroversi tentang siapa penulis dan tentang keberagaman versi yang ditemukan, namun dapat dijelaskan dan dijawab dalam artikel ini. Artikel ini ditutup dengan signifikansi Pengakuan Iman Rasuli bagi kehidupan orang Kristen masa kini sebagai pengakuan iman kepada Allah dan sebagai benteng pertahanan iman menghadapi arus pengajaran yang beragam dan berpotensi membawa penyesatan

Kata Kunci : Historis, Teologis, Kontroversi, Pengakuan Iman Rasuli, Signifikansi,

### **Abstract**

This article will specifically discuss the Apostles' Creed as one of the ecumenical creeds along with the Nicene Creed of Constantinople and the Athanasius Creed. Using descriptive methods and literature study, this research looks at the historical / historical side of the Apostles' Creed from the early centuries until the formation of its final form. In addition, this article discusses the theological side of each point of the Apostolic Faith confession. The Apostles' Creed is not free from controversy about who the author is and about the various versions found, but it can be explained and answered in this article. This article concludes with the significance of the Apostles' Creed for the lives of Christians today as professors of faith in God and as a bulwark of faith in facing diverse and potentially misleading currents of teaching.

Keywords: Historical, Theological, Controversy, Significance, Apostles' Creed

## PENDAHULUAN

Alkitab merupakan Fundamental utama dan paling penting dalam iman Kristen. Namun dimulai dari awal abad ke 2 Masehi, kredo atau pengakuan iman menjadi sesuatu yang mendukung dan menguatkan apa yang tertulis dan diajarkan dalam Alkitab. <sup>1</sup> Pengakuan iman ini tidak seragam dalam isinya, walau sudah banyak usaha dari para teolog untuk menyamakan dan menetapkan satu pengakuan iman yang dapat diterima oleh semua pihak. <sup>2</sup> Namun tetap, diperlukan gagasan gagasan yang esensial yang harus ada dalam sebuah sistem teologis apapun agar layak disebut sebagai Kristen. Usaha untuk merumuskan hal ini secara intensif dikerjakan oleh para Teolog dan bapa bapa gereja masa lalu, salah satunya dengan merumuskan pengakuan iman yang diharapkan dapat diterima oleh semua orang. salah satu pengakuan iman yang ada dalam kekristenan dan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tentang Pengakuan Iman Rasuli (Symbolum Apostolorum). Stephen Tong dalam uraiannya menyebut bahwa Pengakuan Iman Rasuli ini adalah dokumen pertama yang mengubah seluruh konsep alam semesta yang pernah dipikirkan manusia. <sup>3</sup>

Gereja gereja masa kini, menerapkan Pengakuan Iman Rasuli dengan cara yang beragam. Sebab itu, Sebagai sebuah pengakuan yang diterima secara umum oleh semua gereja di dunia, maka penting untuk dapat mengetahui hal hal yang mengiringi keberadaan Pengakuan iman Rasuli ini. Dalam artikel ini akan dilihat sudut Historis, Teologis, dan Kontroversi dari pengakuan Iman Rasuli ini. Dan dibagian terakhir, akan dijelaskan signifikansi Pengakuan Iman Rasuli di masa kini yang membuat pengakuan ini masih terus dipraktekkan dan diterima oleh gereja gereja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan cara mencari informasi tentang topik yang diteliti dan melakukan sistematisasi terhadap informasi tersebut agar lebih mudah dipahami. Teknik yang digunakan untuk mencari informasi adalah dengan melakukan studi pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data dan sumber informasi yang relevan dengan topik yang sedang

---

<sup>1</sup> Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989).

<sup>2</sup> Ibid. 14

<sup>3</sup> Pdt. Dr. Stephen Tong, "Pengakuan Iman Rasuli," *Teologi Reformed.Blogspot.Com*, last modified 2012, accessed April 28, 2021, <https://teologiareformed.blogspot.com/2018/06/pengakuan-iman-rasuli.html>.

diteliti. <sup>4</sup>Data tersebut didapatkan dari berbagai literatur yang sudah diteliti kredibilitas dari penulis dan tulisannya untuk dijadikan pendukung ide dan gagasan penulis.

## HISTORISITAS PENGAKUAN IMAN RASULI

### Penulisan Pengakuan Iman Rasuli

Tentang penulisan Pengakuan Iman Rasuli atau biasa disebut sebagai Syahadat Para Rasul oleh kalangan gereja katolik Roma ini setidaknya ada dua versi utama. Versi pertama adalah bahwa Kredo ini pada saat hari Pentakosta. <sup>5</sup> disebutkan bahwa Sebelum para Rasul berpencar ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil, mereka berkumpul satu kali untuk mengaku satu sama lain tentang iman mereka. Di pertemuan tersebut mereka menyatakan diri bahwa mereka memiliki iman yang sinkron dan sehati. Sedangkan versi kedua menyebutkan bahwa tidak ada penanggalan pasti tentang penulisan Pengakuan Iman Rasuli ini, karena saat itu pengakuan ini digunakan sebagai ringkasan ajaran Kristen untuk para calon penerima baptis. Syarat dasar bagi seorang petobat baru yang akan dibaptis adalah pengakuan iman (kredo) di depan umum. Salah satu dokumen penting yang ditemukan adalah dokumen Pengakuan Iman Baptisan Romawi (PIBR) yang disebut *Romanum* yang ditulis dalam bahasa Yunani seperti ini :

Πιστεύω εἰς θεὸν πατέρα παντοκράτορα καὶ εἰς Χριστὸν Ἰησοῦν (τὸν) υἱὸν αὐτοῦ  
τὸν μονογενῆ, τὸν κύριον ἡμῶν, τὸν γεννηθέντα ἐκ πνεύματος ἁγίου καὶ Μαρίας τῆς  
παρθένου, τὸν ἐπὶ Ποντίον Πιλάτου σταυρωθέντα καὶ ταφέντα, τῇ τρίτῃ ἡμέρᾳ ἀναστάντα  
ἐκ (τῶν) νεκρῶν, ἀναβάντα εἰς τοὺς οὐρανοὺς, καθήμενον ἐν δεξιᾷ τοῦ πατρὸς ὅθεν ἔρχεται  
κρῖναι ζώντας καὶ νεκρούς, καὶ εἰς πνεῦμα ἅγιον, ἅγιαν ἐκκλησίαν, ἄφεσιν ἁμαρτιῶν,  
σαρκὸς ἀνάστασιν.

Teks ini direkonstruksi oleh Hans Lietzmann menjadi “Aku percaya di dalam Allah Bapa, (yang) maha kuasa; Dan didalam Yesus Kristus, satu satunya anakNya diperanakan, Tuhan kita, dan didalam Roh Kudus gereja yang kudus, kebangkitan daging.” <sup>6</sup>. Versi tertulis dari kredo ini kemungkinan besar terdapat dalam dokumen tanya jawab Hipolitus (Sekitar 215 M). Tentang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2012).

<sup>5</sup> Frans Paillin Rumbi, “Tradisi Massuru’ Dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik,” *BIA’ : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 26–38.

<sup>6</sup> H Lietzmann, *The Founding of the Church Universal* (New York: Scribners, 1938). 76

bagaimana sejarah Pengakuan Iman Rasuli, penulis akan membagi dalam dalam tiga periode waktu yaitu Masa Patristik Awal, Abad kedua akhir, dan abad ketiga dimana dalam tiga periode waktu ini, Pengakuan Iman Rasuli mengalami penyesuaian dan perubahan.

### *Masa Patristik Awal*

Pada masa Patristik awal, terdapat tiga pengakuan yang telah diterima secara luas oleh kalangan gereja yaitu Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Nicea Konstantinopel dan Pengakuan Iman Athanasius. Tiga pengakuan ini digunakan sebagai identitas dari orang Kristen. Untuk dua pengakuan pertama, biasanya digunakan sebagai persiapan atau awal mula (Katekisasi) upacara pembaptisan. Budaya pada masa itu, upacara baptis diadakan pada hari Paskah, dan masa pra paskah digunakan untuk membekali petobat baru dengan Pengakuan iman.

Pengakuan Iman Nicea berbunyi demikian

“Aku percaya kepada satu Allah,Bapa Yang Mahakuasa,Pencipta langit dan bumi,segala kelihatan dan yang tak kelihatan. Dan kepada satu Tuhan,Yesus Kristus,Anak Allah Yang Tunggal,lahir dari Sang Bapa sebelum ada segala zaman.Allah dari Allah,Terang dari Terang.Allah Yang Sejati dari Allah Yang Sejati,diperanakan,bukan dibuat;sehakekat dengan Sang Bapa,yang dengan perantaraan-Nya segala sesuatu dibuat; yang telah turun dari sorga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita; dan menjadi daging oleh Roh Kudus dari anak dara Maria;dan menjadi manusia;yang disalibkan bagi kita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus;menderita dan dikuburkan;yang bangkit pada hari ketiga,sesuai dengan isi kitab-kitab, dan naik ke sorga; yang duduk di sebelah kanan Sang Bapa dan akan datang kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; yang kerajaan-Nya takkan berakhir. Aku percaya kepada Roh Kudus,yang jadi Tuhan dan Yang menghidupkan,yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak,yang bersama-sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak disembah dan dimuliakan; yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi. Aku percaya satu gereja yang kudus dan am dan rasuli. Aku mengaku satu baptisan untuk pengampunan dosa. Aku menantikan kebangkitan orang mati dan kehidupan pada zaman yang akan datang. Amin. “

Sedangkan Pengakuan Iman Athanasius berisi 40 point tentang bagaimana iman orang Kristen dan bagaimana dapat diselamatkan yaitu

1. Barangiapa yang ingin diselamatkan, adalah perlu baginya di atas segala-galanya untuk memegang / mempercayai iman Katolik / universal / am.
2. Yang, kecuali setiap orang memelihara / mempertahankannya secara sempurna dan tidak diganggu gugat, ia pasti akan binasa selama-lamanya.
3. Tetapi iman Katolik / universal / am adalah ini, bahwa kami menyembah satu Allah dalam tritunggal, dan tritunggal dalam kesatuan.
4. Tidak ada kekacauan / percampuran pribadi-pribadi ataupun pemisahan zat.
5. Karena pribadi dari Bapa adalah satu, dari Anak adalah pribadi yang lain, dan dari Roh Kudus adalah pribadi yang lain.
6. Tetapi dari Bapa, dari Anak, dan dari Roh Kudus ada satu keilahian, kemuliaan yang sama / setara dan keagungan / kuasa yang berdaulat yang sama kekalnya.
7. Apa adanya Bapa itu, demikian juga dengan Anak, dan juga Roh Kudus.
8. Bapa tidak diciptakan, Anak tidak diciptakan, Roh Kudus tidak diciptakan.
9. Bapa itu maha besar, Anak itu maha besar, Roh Kudus itu maha besar.
10. Bapa itu kekal, Anak itu kekal, Roh Kudus itu kekal.
11. Tetapi tidak ada tiga yang kekal, tetapi satu yang kekal.
12. Demikian juga tidak ada tiga (makhluk) yang tidak dicipta, juga tidak tiga yang maha besar, tetapi satu yang tidak dicipta, dan satu yang maha besar.
13. Dengan cara yang sama Bapa adalah maha kuasa, Anak adalah maha kuasa, Roh Kudus adalah maha kuasa.
14. Tetapi tidak ada tiga yang maha kuasa, tetapi satu yang maha kuasa.
15. Demikian juga Bapa adalah Allah, Anak adalah Allah, Roh Kudus adalah Allah.
16. Tetapi tidak ada tiga Allah, tetapi satu Allah.
17. Demikian pula Bapa adalah Tuhan, Anak adalah Tuhan, dan Roh Kudus adalah Tuhan.
18. Tetapi tidak ada tiga Tuhan, tetapi satu Tuhan.
19. Karena sebagaimana kami didorong seperti itu oleh kebenaran Kristen untuk mengakui setiap pribadi secara terpisah / individuil sebagai Allah dan Tuhan; demikian pula kami dilarang oleh agama Katolik / universal / am untuk mengatakan bahwa ada tiga Allah atau Tuhan.
20. Bapa tidak dibuat dari apapun, tidak diciptakan, tidak diperanakan.
21. Anak itu dari Bapa saja, tidak dibuat, tidak dicipta, tetapi diperanakan.
22. Roh Kudus itu dari Bapa dan Anak, tidak dibuat, tidak dicipta, tidak diperanakan, tetapi keluar.
23. Karena itu ada satu Bapa, bukan tiga bapa, satu Anak, bukan tiga anak, satu Roh Kudus, bukan tiga Roh Kudus.
24. Dan dalam

tritunggal ini tidak ada yang pertama atau terakhir, tidak ada yang lebih besar atau lebih kecil. 25. Tetapi ketiga pribadi yang sama-sama kekal dan setara di antara mereka sendiri; sehingga mereka semua secara keseluruhan, seperti dikatakan di atas, baik kesatuan dalam tritunggal, maupun tritunggal dalam kesatuan, harus disembah. 26. Karena itu, ia yang ingin diselamatkan harus berpikir demikian tentang tritunggal. 27. Tetapi adalah perlu untuk keselamatan kekal bahwa ia juga percaya dengan setia / benar inkarnasi dari Tuhan kita Yesus Kristus. 28. Karena itu adalah iman yang benar bahwa kita percaya dan mengaku bahwa Tuhan kita Yesus Kristus adalah Allah dan manusia. 29. Ia adalah Allah, diperanakkan dari kekekalan dari zat Sang Bapa; manusia, dilahirkan dalam waktu dari zat ibuNya. 30. Allah yang sempurna, manusia yang sempurna, terdiri dari jiwa yang rasionil dan daging manusia. 31. Setara dengan Sang Bapa dalam hal keilahianNya, lebih rendah dari Sang Bapa dalam hal kemanusiaanNya. 32. Yang, sekalipun adalah Allah dan manusia, bukanlah dua tetapi satu Kristus. 33. Tetapi satu, bukan dari perubahan dari keilahianNya menjadi daging, tetapi dari penerimaan / pengambilan dari kemanusiaanNya kepada / ke dalam Allah. 34. Satu, sama sekali bukan karena percampuran zat, tetapi dari kesatuan pribadi. 35. Karena sebagaimana jiwa yang rasionil dan daging adalah satu manusia, demikian juga Allah dan manusia adalah satu Kristus. 36. Yang menderita untuk keselamatan kita, turun ke neraka, hari yang ketiga bangkit dari antara orang mati. 37. Naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang mahakuasa, darimana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. 38. Pada kedatangan siapa semua manusia akan bangkit kembali dengan tubuhnya, dan akan mempertanggungjawabkan pekerjaan / perbuatan mereka sendiri. 39. Dan mereka yang telah berbuat baik akan pergi ke dalam kehidupan kekal; mereka yang telah berbuat jahat ke dalam api yang kekal. 40. Inilah iman Katolik / universal / am, yang, kecuali seseorang percaya dengan setia dan teguh, ia tidak bisa diselamatkan.<sup>7</sup>

#### *Pada Abad Kedua Akhir*

---

<sup>7</sup> Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. 14

Pada akhir abad kedua, pengakuan iman menjadi lebih terstruktur dan isinya hampir sama dengan apa yang kita kenal hari ini. Pengakuan ini digunakan oleh mayoritas jemaat Kristen di gereja Barat dan berisi tiga bagian pokok yaitu percaya kepada Allah Bapa, Kepada Yesus Kristus sebagai anak Allah yang kudus, dan kepada karya Roh Kudus.

### *Pada Masa Abad ketiga*

Bentuk Pengakuan Iman Rasuli semakin baku dari waktu ke waktu, sehingga dari awalnya berupa tanya jawab pada akhirnya pengakuan ini berisi pernyataan pernyataan iman yang jelas dan tegas. Pada tahun 340 Masehi, rumusan pengakuan Iman Rasuli yang ditulis dalam bahasa Yunani oleh Uskup Marcellus dari Ankyra. Dan oleh seorang bernama Rufinus diterjemahkan kedalam bahasa latin yang isinya seperti berikut ini<sup>8</sup> :

*Credo in Deum Patrem omnipotentem; Creatorem coeli et terrae.*

*Et in Iesum Christum, Filium ejus unicum, Dominum nostrum; qui conceptus est de Spiritu Sancto, natus ex Maria virgine; passus sub Pontio Pilato, crucifixus, mortuus, et sepultus; descendit ad inferna; tertia die resurrexit a mortuis; ascendit ad coelos; sedet ad dexteram Dei Patris omnipotentis; inde venturus (est) judicare vivos et mortuos.*

*Credo in Spiritum Sanctum; sanctam ecclesiam catholicam; sanctorum communionem; remissionem peccatorum; carnis resurrectionem; vitam oeternam. Amen.*

dan pada akhirnya dijadikan sebagai pegangan resmi oleh gereja Barat sedangkan gereja timur tetap menggunakan bahasa Yunani. Dan sejak abad ke enam dan tujuh, pengakuan Iman Rasuli ini telah tersebar di gereja gereja Eropa, hingga seluruh dunia untuk menjadi semacam inti pengajaran yang Alkitabiah bagi orang Kristen. Dan akhirnya pada tahun 750an muncul suatu tulisan di Prancis Selatan, sebuah pengakuan iman yang telah mencapai bentuk final seperti yang sekarang dipakai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> "Pengakuan Iman Rasuli," *Imankatolik.Com*.

<sup>9</sup> Kevin Tonny Rey, "Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 1.

### **Konteks Keadaan Spiritual**

Konteks keadaan yang terjadi dan dialami oleh gereja pada saat itu tidak bisa dilepaskan dari terbentuknya Pengakuan Iman Rasuli. Kuiper menjelaskan bahwa saat itu gereja sedang berjuang melawan aliran Gnostikisme dan Marsionisme.<sup>10</sup> Gnostik merupakan ajaran yang menganggap bahwa segala yang berbentuk materi adalah jahat dan non materi adalah baik. Maka, alam semesta tidak diciptakan dari Allah yang adalah Roh. Sedangkan Marsionisme mengatakan bahwa alam semesta bukan diciptakan Allah, namun allah lain yang merupakan kelas dua dibawa Allah.

Lohse menambahkan, bahwa saat itu dokumen pengakuan iman yang ada perlu ditambah dengan sisipan Kristologis karena gereja sedang menghadapi pengajaran doketisme yang menolak Yesus benar benar manusia dan monarkianisme yang menolak Yesus adalah pribadi kedua dalam Allah Tritunggal.<sup>11</sup> hal ini diperkuat oleh pendapat dari Eens yang mengatakan bahwa tujuan dirumuskannya sebuah Pengakuan Iman Rasuli adalah untuk meneguhkan doktrin yang benar tentang Alkitab dan juga sekaligus menjadi pengajaran yang tetap untuk orang yang baru percaya atau masuk Kristen.<sup>12</sup>

Dari informasi tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa minimal ada 2 (dua) alasan Pengakuan Iman Rasuli diformulasikan oleh gereja. Pertama, tentu saja sebagai bahan pengajaran iman kristen yang dapat diterima dan diajarkan kepada orang yang belum percaya, atau baru percaya yang akan dibaptis. Hal ini dipandang penting agar sekalipun beraneka ragam dalam sistematika penulisan atau pemilihan kata, namun kekrsitenan memiliki kesepakatan esensi dalam pengajaran sesuai dengan apa yang diajarkan oleh para Rasul dalam Alkitab. Gereja saat itu mencoba untuk mengungkapkan iman dalam bentuk yang dapat dipahami. Sebab itu, tidak mengherankan bahwa upaya gereja untuk memformulasikan iman secara Intelektual dan konseptual kepada Allah Bapa, Yesus Kristus dan Roh Kudus ini mengalami proses yang panjang.

---

<sup>10</sup> B.K. Kuiper, *The Church in History* (Malang: Gandum Mas, 2010). 24

<sup>11</sup> Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. 42

<sup>12</sup> Paul Eens, *The Moody Handbook Of Theology (2)* (Malang: Literatur SAAT, 2016). 36-37

Alasan kedua adalah sebagai respon atau reaksi dari pihak gereja terkait dengan pandangan atau keyakinan yang dianggap sebagai bidat atau salah. Dari reaksi ini maka gereja dapat mengambil dan memberikan sikap yang jelas tentang ajaran yang benar/rasuli dan ajaran yang salah/bidat.<sup>13</sup>

### **MAKNA TEOLOGIS PENGAKUAN IMAN RASULI**

Pengakuan Iman Rasuli seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdiri dari 12 pengakuan yang dapat dibagi menjadi tiga bagian utama kepercayaan iman Kristen yaitu kepada Allah, Yesus dan Roh Kudus. pada bagian ini, penulis akan menjelaskan makna teologis dari Pengakuan iman rasuli

#### **Bagian 1 : Aku percaya kepada Allah Bapa yang maha kuasa, khalik langit dan bumi**

Kalimat aku percaya dalam bagian ini jelas merupakan sebuah upaya dari bapak gereja untuk melawan aliran sesat yang berkembang pada jemaat mula mula.<sup>14</sup> Banyak orang mulai tidak percaya dan bergabung dengan kepercayaan yang salah atau menyimpang, namun melalui pengakuan ini, setiap orang Kristen mengaku percaya, dan bukan tidak percaya. Berkhof menambahkan bahwa seseorang yang percaya, bukan sekedar mengakui keberadaan Tuhan namun juga berarti menerima, menyetujui dan menjalankan semua kebenaran tentang Tuhan.<sup>15</sup> makna maha kuasa, khalik langit dan bumi memberikan penjelasan bahwa Allah yang dipercaya adalah penguasa dan pemilik dari setiap kehidupan yang ada di alam semesta. Allah yang sedemikian dahsyat, dipercaya oleh orang Kristen dan dipanggil Bapa sebagai sebuah gambaran hubungan.

#### **Bagian 2 : Dan kepada Yesus Kristus anakNya yang tunggal, Tuhan kita**

Pengakuan ini adalah inti dari iman Kristen.<sup>16</sup> Yesus adalah dan harus menjadi Anak Tunggal Allah Bapa, Tuhan kita. Melihat latar belakang kondisi spiritual yang sudah dijelaskan sebelumnya,

---

<sup>13</sup> Theodorus Miraji, "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.

<sup>14</sup> Louis Berkhof, *Teologia Sistematis* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996). 75

<sup>15</sup> *Ibid.* 76

<sup>16</sup> Junihot M. Simanjuntak, "Kristologi Sebagai Pusat Dalam Pembinaan Warga Gereja," *Stulos*, 2014, [http://sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v13-no01/Stulos Vol. 13 No. 1-KRISTOLOGI SEBAGAI PUSAT DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA.pdf](http://sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v13-no01/Stulos%20Vol.%2013%20No.%201-KRISTOLOGI%20SEBAGAI%20PUSAT%20DALAM%20PEMBINAAN%20WARGA%20GEREJA.pdf).

maka pengakuan ini dibuat sedemikian untuk menghadapi kelompok seperti Arianisme dan Ebonisme yang menolak bahwa Yesus itu Allah.<sup>17</sup>

### **Bagian 3 : Yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria**

Bagian ini sedang menjelaskan tentang pribadi Yesus yang sejati. Dua hal yang dikuatkan dan dijelaskan dalam bagian ini adalah Yesus adalah manusia sejati karena dikandung dari anak dara Maria, namun juga merupakan Ilahi/Allah sejati karena dikandung dari Roh Kudus yang menunjukkan keilahianNya dan keberadaannya yang tanpa dosa.

### **Bagian 4 : Yang menderita sengsara dibawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan lalu turun ke dalam kerajaan maut**

Pada bagian ini mengandung penjelasan tentang bagaimana Yesus harus mengalami penderitaan yang bukan karena kesalahannya namun dalam rangka keselamatan bagi manusia. Mengenai turun ke alam maut, setidaknya ada 4 pandangan yang dipaparkan oleh Berkhof dalam bukunya. Yang pertama menurut Katolik yang menganggap bahwa Yesus pergi ke *Limbus Patrum* dimana orang kudus masa PL menantikan penggenapan penebusannya. Kedua menurut pandangan Lutheran yang menganggap bahwa Yesus turun ke bumi paling bawah untuk mengumumkan kemenangan dan hukuman bagi iblis. Ketiga menurut gereja di Inggris yang menganggap Yesus secara jiwa menuju ke firdaus, dan keempat menurut John Calvin yang menganggap ungkapan ini merupakan sebuah metafora penderitaan Yesus dimana Dia benar benar merasakan sakit.<sup>18</sup>

### **Bagian 5 : Pada hari ketiga bangkit pula dari antara orang mati**

Di bagian sebelumnya sudah dijelaskan tentang bagaimana Yesus mati dan sengsara untuk menyelamatkan manusia. Pada bagian ini, pengakuan Iman Rasuli memberikan gambaran bahwa Yesus yang mati itu bangkit pada hari ketiga sebagai lambang pernyataan kemenangan atas dosa, maut dan iblis. Kebangkitan Yesus juga membuktikan bahwa Dia adalah Allah (Lih. Roma 1:4; Kis. 2:32). Vand den mengutip katekismus Heidelberg dan memberikan penjelasan bahwa signifikansi

---

<sup>17</sup> Roby Setiawan, "TANGGAPAN TERHADAP BIDAT GNOSTICISME DAN ' INJIL ' TOMAS" (n.d.): 1-3.

<sup>18</sup> Berkhof, *Teologia Sistematis*. 65

kebangkitan Yesus bagi orang Kristen adalah manusia memperoleh pengampunan dosa, manusia lama disalibkan bersama Yesus, dan manusia akan mengalami kebangkitan bersama Yesus untuk masuk dalam sebuah kehidupan baru.<sup>19</sup>

### **Bagian 6 : Naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang mahakuasa**

Pernyataan naik ke sorga menjadi sebuah tanda bagi para murid Yesus dan orang percaya bahwa kehadiran fisik Yesus sudah berakhir, Yesus terpisah secara fisik dengan manusia untuk memerintah dari Sorga, namun berjanji akan datang kembali untuk menghakimi manusia pada akhir zaman.

### **Bagian 7 : Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati**

Sebelum menerima Roh Kudus, para murid benar benar berpikir bahwa Yesus hanya pergi sebentar saja dan akan kembali lagi bersama sama dengan mereka.<sup>20</sup> Namun setelah Roh Kudus memenuhi para Rasul, mereka sadar bahwa waktu kedatangan Yesus bukan urusan mereka seperti yang Yesus katakan dalam (Kis.1:27; Mat. 24:36; 1 Tes. 5:2). Tugas para orang kristen bukanlah sibuk meramal atau memprediksi kapan Yesus datang kembali, namun selama hidup harus menjadi saksi sampai kedatangannya tergenapi.

### **Bagian 8 : Aku percaya kepada Roh Kudus**

Mulai dari Bagian ini, Pengakuan Iman Rasuli nampak jelas merupakan Formula untuk mengakui dan memperkuat kepercayaan tentang Tritunggal Allah. Roh Kudus adalah Allah dan dapat dilihat dari bagaimana Roh Kudus dijanjikan dan bagaimana karyaNya.<sup>21</sup> itulah sebabnya, pada pengakuan ini ditegaskan tentang kepercayaan terhadap Roh Kudus.

### **Bagian 9 : Gereja yang kudus dan am**

---

<sup>19</sup> Th. van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).  
<sup>20</sup> Yushak Soesilo, "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 136.roh k  
<sup>21</sup> French L Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta* (Yogyakarta: Andi, n.d.). 130

Gereja adalah kudus karena dikuduskan oleh Allah sendiri, merupakan anggota tubuh Kristus dan disucikan oleh Roh Kudus.<sup>22</sup> penggunaan kata am berbeda dengan versi katolik yang menggunakan kalimat Gereja Katolik yang kudus. namun, apabila dilihat dari arti kata, maka Katolik dan Am memiliki kesamaan yaitu menyeluruh atau bersifat universal/umum.<sup>23</sup> yang dimaksud dengan Katolik/am adalah bahwa sekalipun terdiri dari berbagai macam denominasi, namun semua melayani dan menjalankan perannya sebagai satu tubuh Kristus, dan sama sama memiliki satu gembala agung yaitu Yesus sendiri.<sup>24</sup>

### **Bagian 10 : Pengampunan dosa**

Bagian ini ditulis sebagai pengingat dan penegasan kepada jemaat bahwa tidak ada perbuatan baik apapun yang bisa dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengampunan dosa. Kalimat pengampunan dosa ini mempertegas bahwa hanya oleh anugerah manusia dilepaskan dari dosa dan mendapatkan keselamatan. Hanya dengan percaya kepada Allah, Yesus dan Roh Kudus yang bekerja dalam dan melalui gereja, manusia akan mendapatkan pengampunan dosa.<sup>25</sup>

### **Bagian 11 : Kebangkitan orang mati/daging/tubuh**

Yang dimaksudkan dalam bagian ini bukanlah kebangkitan tubuh fisik saja, tetapi kesatuan dalam keseluruhan identitas dalam Yesus Kristus. kebangkitan pada bagian ini merupakan kebangkitan yang sempurna yang pasti akan diwujudkan saat kedatangan Yesus kembali kedua kalinya (Lih. 1 Kor. 15:20,23)<sup>26</sup>

### **Bagian 12 : Hidup yang kekal**

---

<sup>22</sup> Krido Siswanto, "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja," *Jurnal Simpson* (n.d.): 95–120.

<sup>23</sup> Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Doktrin Gereja* (Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 39., n.d.). 12

<sup>24</sup> Ibid.13

<sup>25</sup> Rumbi, "Tradisi Massuru' Dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik."

<sup>26</sup> VC Pfitzner, *Ulasan Atas 1 Korintus, Kesatuan Dalam Kepelbagaian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000). 289

Kekristenan percaya dengan apa yang disebut sebagai *Immortality* jiwa.<sup>27</sup> tubuh materi akan lenyap, sedangkan jiwa akan hidup di dunia akhirat. Hidup yang kekal yang didapat dalam Yesus adalah kehidupan di dunia ini, dan akan terus menjadi sempurna sampai kepada waktu kedatangannya (*already but not yet*).<sup>28</sup> dan hanya orang beriman dan mampu menjaga imannya lah yang akan mengalami kehidupan kekal bersama Allah selama lamanya

Dari Dua Belas (12) bagian yang sudah dijelaskan tersebut, dapat dilihat bahwa Pengakuan Iman Rasuli (PIR) memuat kehidupan rohani jemaat dari awal sampai kepada kesudahannya. Tidak mengherankan apabila Pengakuan ini diterima sebagai salah satu dasar pengajaran bagi semua orang yang percaya kepada Yesus. Pengakuan Iman Rasuli mengajarkan bahwa dimulai dengan iman atau percaya kepada Allah, Yesus dan Roh Kudus, akan diakhiri dengan kekekalan. Perbedaan kata/penafsiran menjadi sebuah kekayaan intelektual dan spiritual dalam kekristenan dan tidak dapat digunakan sebagai dasar perpecahan. Sesuai dengan semangat dari bapak bapak gereja yang menghendaki persatuan orang percaya, maka janganlah membuat perbedaan yang ada di Pengakuan ini sebagai alasan perpecahan dan konflik Teologis yang berujung pada kerusakan.

### **Beberapa Versi Pengakuan Iman Rasuli**

Ada beberapa versi pengakuan Iman Rasuli yang ditemukan atau dipercaya oleh orang Kristen. Beberapa versi tersebut adalah

#### **Romanum (215 M)**

Aku percaya kepada Allah-Bapa-yang Mahakuasa; dan kepada Kristus Yesus-AnakNya yang tunggal-Tuhan kita; dan kepada Roh Kudus-Gereja Kudus-kebangkitan daging

#### **Surat Uskup Marcellus dari Ankyra (340 M)**

Aku percaya kepada Allah Bapa yang mahakuasa. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita. Yang lahir dari Roh Kudus dan perawan Maria. Yang disalibkan di bawah

---

<sup>27</sup> Berkhof, *Teologia Sistematis*. 80

<sup>28</sup> Dessy Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 91.

pemerintahan Pontius Pilatus dan dikuburkan. Dan pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke surga. Dan duduk di sebelah kanan Bapa. Yang akan datang untuk menghakimi yang hidup dan yang mati. Dan kepada Roh Kudus, Gereja yang kudus. Pengampunan dosa. Kebangkitan daging. Kehidupan yang kekal. Amin.

### **Pengakuan Iman Irenaeus**

Jadi, inilah urutan ketetapan iman kita...Allah Bapa, tidak dijadikan, tidak bersifat material, tidak kelihatan; satu Allah, pencipta segala sesuatu: ini adalah pokok pertama dari iman kita. Pokok kedua adalah ini: Firman Allah, Anak Allah, Kristus Yesus Tuhan kita, Dia yang dimanifestasikan kepada nabi-nabi seturut bentuk nubuat mereka dan sesuai dengan cara pernyataan Bapa; melalui Dia (yaitu Firman itu) segala sesuatu telah diciptakan; Dia juga yang, pada akhir zaman, menyempurnakan dan mengumpulkan segala sesuatu, dijadikan manusia di antara umat manusia, kelihatan dan dapat disentuh, supaya menghapuskan kematian dan melahirkan kehidupan dan menghasilkan perdamaian yang sempurna antara Allah dan manusia. Pokok ketiga adalah: Roh Kudus, melalui Dia nabi-nabi bernubuat, dan para leluhur belajar tentang segala sesuatu yang berasal dari Allah, dan orang benar dituntun ke jalan kebenaran; Dia yang pada akhir zaman dicurahkan dalam suatu cara yang baru ke atas umat manusia di seluruh bumi, yang membarui manusia bagi Allah<sup>29</sup>

### **Pengakuan Iman Rasuli Katolik**

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Maha Kuasa, pencipta langit dan bumi. Dan akan Yesus Kristus, PuteraNya yang tunggal, Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria. Yang menderita sengsara, dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat dan dimakamkan. Yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati. Yang naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa. Dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katholik yang Kudus, Persekutuan Para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin. <sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Linwood Urban, *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). 79

<sup>30</sup> "Pengakuan Iman Rasuli."

## **Bentuk Final Masa kini**

Aku percaya kepada Allah, Bapa yang Maha Kuasa, khalik langit dan bumi. Dan kepada Yesus Kristus AnakNya yang tunggal Tuhan kita. Yang dikandung dari Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria. Yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus. Disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam Kerajaan Maut. Pada hari yang ketiga, bangkit pula dari antara orang mati. Naik ke Sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Maha Kuasa. Dan dari sana Ia akan datang untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati. Aku percaya kepada Roh Kudus. Gereja yang kudus dan am, persekutuan orang kudus. Pengampunan dosa. Kebangkitan orang mati. Dan hidup yang kekal. Amin.

## **KONTROVERSI PENGAKUAN IMAN RASULI**

Pada bagian ini, penulis akan menuliskan beberapa kontroversi yang menyertai Pengakuan Iman Rasuli lalu bagaimana pandangan penulis untuk mengatasi kontroversi yang muncul. Kontroversi tidak hanya datang dari pihak diluar kekristenan, namun juga terjadi diantara orang Kristen.<sup>31</sup> dua kontroversi secara umum tentang Pengakuan Iman Rasuli adalah tentang siapa yang menulis Pengakuan ini, dan ditemukannya berbagai versi Pengakuan Iman Rasuli. Masalah lain seperti perbedaan diksi/kata yang digunakan, sudah penulis jelaskan di bagian sebelumnya.

### **Siapa penulis Pengakuan Iman Rasuli**

Pada masa yang lalu ada kepercayaan dan ajaran bahwa Pengakuan Iman Rasuli ditulis pada abad pertama oleh keduabelas rasul sendiri. Bahkan dikatakan bahwa setiap rasul memberikan satu pernyataan dari keduabelas pernyataan teologis yang berbeda itu. Meskipun begitu, hampir tidak ada bukti bahwa hal ini memang terjadi, atau bahkan tidak ada bukti bahwa para rasul terlibat secara langsung dalam penulisan pengakuan iman itu. Mengenai ini, John Oswalt memberikan komentar dengan mengatakan bahwa pertanyaan siapa penulis Pengakuan ini tidak dapat dijawab, namun sangat banyak bukti kuat yang menunjukkan bahwa pengakuan ini sangat erat hubungannya dengan para rasul terutama pengajaran Rasul.<sup>32</sup> jadi, sebutan Rasuli diberikan

---

<sup>31</sup> Th. van den End, *Harta Dalam Bejana* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995).

<sup>32</sup> John N. Oswalt, *The Leisure Crisis, Critical Issues Series* (Wheaton, Illinois: Victor Books, 1987). 143

karena isinya mengungkapkan pokok pengajaran para rasul sebagaimana diajarkan oleh Alkitab

<sup>33</sup> Jonathan E. Culver mengungkapkan bahwa konfesi tersebut ditulis oleh beberapa orang diaken dan uskup, yang penulisan tersebut didasari oleh ajaran-ajaran para rasul pada periode tahun 200-325 M. Menurut Culver, penggunaan konfesi tersebut baru digunakan dalam liturgi Gereja Barat pada tahun 340 M, namun rumusan kata-katanya tidaklah persis dengan Pengakuan Iman Rasuli yang sekarang. <sup>34</sup>

Sebab itu, Pengakuan Iman Rasuli harus dipandang sebagai sebuah Pengakuan yang merangkum ajaran para Rasul yang diterima dan yang tulisannya masuk dalam kanon Alkitab. Selama apa yang ditulis tidak bertentangan dengan kebenaran yang diajarkan Alkitab, keberadaan Pengakuan Iman Rasuli ini menjadi sebuah kebaikan dan merupakan sesuatu yang penting.

### **Kontroversi berbagai Versi Pengakuan Iman Rasuli**

Perbedaan Versi yang ditemukan dalam berbagai dokumen membuat beberapa pihak bahkan berkesimpulan bahwa para penulis/yang dipercaya sebagai rasuli tidak benar benar mendapatkan wahyu dari Tuhan sehingga Pengakuan Iman Rasuli hanya memberikan gambaran tentang orang orang Kristen yang dengan mudah memberikan klaim kebenaran untuk melawan apa yang menurut gereja salah. Frances menyebutkan bahwa ada pihak yang menyatakan bahwa Pengakuan Iman Rasuli bersifat subjektif dan tidak objektif karena orang Kristen terlalu mudah merasa mendapat bimbingan dari Tuhan. <sup>35</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang sejarah, tidak ada argumen yang kuat menunjukkan bahwa Pengakuan Iman Rasuli diklaim sebagai wahyu Allah yang sejajar dengan Alkitab. Pengakuan Iman Rasuli dibuat sebagai respon beredarnya pengajaran pengajaran yang justru bertentangan dengan ajaran Alkitab. Orang Kristen percaya Alkitab sudah final dan pewahyuan sudah selesai.

<sup>36</sup>sebab itu Posisi Pengakuan Iman Rasuli bukan sejajar Alkitab namun hanya menjadi sebuah Pengakuan yang merangkum pengajaran Alkitab yang berdasarkan pengajaran para Rasul atau disebut dalam istilah lain pengajaran yang Apostolik. Penulis juga sudah mencantumkan beberapa

---

<sup>33</sup> Tony Lane, *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996). 38

<sup>34</sup> Jonathan E. Culver, *Sejarah Gereja Indonesia* (Bandung: Biji Sesawi, 2014). 69

<sup>35</sup> Frances Young, *From Nicea to Chalcedon* (London: SCM Press, 1983). 45

<sup>36</sup> Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. 15

versi dari Pengakuan Iman Rasuli yang berbeda beda secara sistematika dan pemilihan kata, namun dapat dilihat bahwa semua seragam dalam pengakuan kepada Tritunggal Allah. Sebab itu, Pengakuan Iman Rasuli lebih tepat dipandang dari sudut esensi daripada hanya perbedaan versi. Tidak ada perbedaan yang sangat fundamental yang dapat merubah keseluruhan makna dari pengakuan Iman ini.

## **SIGNIFIKANSI PENGAKUAN IMAN RASULI DI MASA KINI**

### **Pengakuan Iman Rasuli sebagai Pengakuan percaya kepada Allah**

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, Pengakuan Iman Rasuli tidak digunakan untuk mengganti atau dalam posisi yang sama dengan Alkitab, karena Pengakuan Iman Rasuli dalam pemakaiannya sejak jemaat mula mula merupakan sebuah pernyataan ringkas tentang ajaran Alkitab. Paulus sang Rasul pun juga mengakui pengakuan singkat yang pada masa dia hidup sudah ada, seperti dalam Roma 10:9 tentang Yesus adalah Tuhan maka Pengakuan Iman Rasuli ini adalah sebuah pengakuan yang berdasarkan percaya seseorang kepada apa yang dikatakan Alkitab tentang Allah, Yesus dan Roh Kudus.<sup>37</sup>

Dengan demikian, Pengakuan Iman Rasuli dapat menjadi sebuah ukuran bagi kepercayaan/ajaran yang bersifat Kristen atau bukan. Orang Kristen tetap harus menggunakan logika dan nalar dalam berpikir dan menjalani kehidupan, namun semua hal tersebut dilandasi dalam sebuah pengakuan percaya yang dirangkum dalam Pengakuan Iman Rasuli ini.<sup>38</sup> Manusia boleh menggunakan kebenaran Alkitab untuk perkembangan pengetahuan, atau menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui sebelumnya namun tetap berdasarkan pada sebuah pengakuan kepada Allah sebagai yang paling utama dan pertama.

### **Pengakuan Iman Rasuli sebagai benteng pertahanan Iman**

Sejak masa gereja mula mula, gereja tidak pernah lepas atau bebas dari pengajaran pengajaran lain atau bidat yang menyesatkan dan melenceng dari Alkitab.<sup>39</sup> termasuk pada masa kini,

---

<sup>37</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 80

<sup>38</sup> Kalis Stevanus, "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (2020): 1–19.

<sup>39</sup> Setiawan, "TANGGAPAN TERHADAP BIDAT GNOSTICISME DAN ' INJIL ' TOMAS."

seorang beriman atau orang Kristen membutuhkan sebuah benteng pertahanan Iman berupa sebuah pengakuan yang dipercaya dan diterapkan dalam kehidupan untuk melawan dan mengantisipasi ajaran ajaran yang berkembang yang tidak sesuai dengan pengajaran para Rasul. Di era keterbukaan informasi seperti sekarang ini, orang dengan mudah mendengar pengajaran pengajaran yang jelas jelas salah atau juga yang belum terlalu terekspos. Perlu sebuah intisari pengajaran Alkitab yang tidak menggantikan Alkitab itu sendiri, namun dapat menjadi sebuah perwajahan agar semua orang Kristen dapat menilai pengajaran yang didengar. Pengakuan Iman Rasuli yang saat itu bermanfaat untuk menjelaskan iman kristen kepada semua orang yang belum percaya, akan percaya atau sudah percaya sekarang dapat menjadi benteng pertahanan iman kristen yang asli dan murni menghadapi pengajaran pengajaran yang dapat membawa orang kristen kepada kesesatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. Yogyakarta: Andi, n.d.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Doktrin Gereja*. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997), 39., n.d.
- . *Teologia Sistematika*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996.
- Culver, Jonathan E. *Sejarah Gereja Indonesia*. Bandung: Biji Sesawi, 2014.
- Eens, Paul. *The Moody Handbook Of Theology (2)*. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- End, Th. van den. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- . *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Handayani, Dessy. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2018): 91.
- Kalis Stevanus. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* Vol.3, no. No.1 (2020): 1–19.
- Kuiper, B.K. *The Church in History*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar Sejarah Pemikiran Kristiani*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Litzmann, H. *The Founding of the Church Universal*. New York: Scribners, 1938.
- Lohse, Bernhard. *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Miraji, Theodorus. "Pengaruh Keadaan Politik Terhadap Konsep Kerajaan Mesianik Pada Masa Intertestamental." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 1 (2020): 42–61.
- Oswalt, John N. *The Leisure Crisis, Critical Issues Series*. Wheaton, Illinois: Victor Books, 1987.
- Rey, Kevin Tonny. "Konstruksi Teologi Dalam Konteks Reposisi Pemikiran Warga Gereja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 1 (2018): 1.

Rumbi, Frans Paillin. "Tradisi Massuru' Dan Pertobatan Dalam Injil Sinoptik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 26–38.

Setiawan, Roby. "TANGGAPAN TERHADAP BIDAT GNOSTICISME DAN ' INJIL ' TOMAS" (n.d.): 1–3.

Simanjuntak, Junihot M. "Kristologi Sebagai Pusat Dalam Pembinaan Warga Gereja." *Stulos*, 2014. [http://sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v13-no01/Stulos Vol. 13 No. 1-KRISTOLOGI SEBAGAI PUSAT DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA.pdf](http://sttb.ac.id/download/stulos/stulos-v13-no01/Stulos%20Vol.%2013%20No.%201-KRISTOLOGI%20SEBAGAI%20PUSAT%20DALAM%20PEMBINAAN%20WARGA%20GEREJA.pdf).

Siswanto, Krido. "Tinjauan Teoritis Dan Teologis Terhadap Diakonia Transformatif Gereja." *Jurnal Simpson* (n.d.): 95–120.

Soesilo, Yushak. "Pentakostalisme Dan Aksi Sosial: Analisis Struktural Kisah Para Rasul 2:41-47." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 136.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.

Tong, Pdt. Dr. Stephen. "Pengakuan Iman Rasuli." *Teologi Reformed.Blogspot.Com*. Last modified 2012. Accessed April 28, 2021.  
<https://teologiareformed.blogspot.com/2018/06/pengakuan-iman-rasuli.html>.

Urban, Linwood. *Sejarah Ringkas Pemikiran Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.

VC Pfitzner. *Ulasan Atas 1 Korintus, Kesatuan Dalam Kepelbagaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Young, Frances. *From Nicea to Chalcedon*. London: SCM Press, 1983.

"Pengakuan Iman Rasuli." *Imankatolik.Com*.